BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tradisi etnografi komunikasi dengan pendekatan interaksi simbolik, penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, hal ini disebabkan karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemumakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah :

> "Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi." (Sugiyono, 2012:1)

Beda dengan pendapat diatas, David Williams dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah." (Moleong, 2007:5)

Dari definisi yang dikemukan diatas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya

atau *natural setting* .Berbeda dengan definisi diatas Kirk dan Miller (1986:9) mengemukakan bahwa :

> "Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pegetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri yang berhubungan dengan orang orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya." (Hikmat,2011:38)

Maka jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah. Pendekatan etnografi yang ada dalam penelitian kualitatif juga tidak luput dari bidang antropologi yang mengandung nilai-nilai linguistik dan komunikasi. Menurut Frey *et al* (Mulyana,2008:161) etnografi digunakan untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah. Gabungan antara etnografi dan komunikasi itu pada akhirnya akan memunculkan penelitian yang khas. Etnografi komunikasi memang sangat relevan masuk dalam ranah metode penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif akan menuntun etnografi komunikasi untuk memahami bagaimana bahasa, komunikasi, dan kebudayan saling bekerja sama untuk menghasilkan perilaku yang khas.

Berbicara etnografi tidak luput dari kajian antropologi dan sosiolinguistik, berbeda dengan etnografi komunikasi yang didalamnya melibatkan hubungan antara bahsa dan komunikasi, atau hubungan antara bahasa dan kebudayaan.

Dell Hymes memperkenalkan studi ini untuk pertama kalinya pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistic yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja. Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengkajian

peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara- cara bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. Etnografi komunikasi (*ethnography communication*) juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu dari Antropologi, khususnya turunan dari Etnografi Berbahasa (*ethnography of speaking*). Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola – pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun linguistic sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia,dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang subsider. Akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan antropologi linguistic karena etnografi komunikasi memfokuskan kajianya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya.

Hymes menyebutkan bahwa linguistic yang memandang bahasa sebagai system yang abstrak, telah mengabstraksikan bidang kajiannya dari isi pertuturan. Sedangkan antropologi mengabstraksikan dirinya dari bentuk tuturan. Jadi sebenarnya, kedua cabang ilmu tersebut telah mengabstraksikan bahasa dari pola

penggunaannya. Hal inilah yang tidak disadari oleh keduanya,dan kemudian dipelajari lebih lanjut oleh etnografi komunikasi, sebagai cabang ilmu yang berdiri sendiri. Etnografi komunikasilah yang menjembatani keduanya, sekaligus membahas pola penggunaan bahasa, hal yang sebenarnya menjadi tujuan kajian linguistic dan antropologi.

Singkatnya, etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai *social* dan *cultural*. Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun demikian, ia juga membutuhkan analisis linguistic, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaslan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan social yang sebenarnya.

Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, "memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial. ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan *linguistic*, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya". (Kuswarno, 2008:18)

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku

dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah *(natural setting)* mereka.

Menurut David Williams dalam buku Lexy Moleong menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2007:5)

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada." (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2007:5)

3.2. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, dan peneliti terlebih dahulu menyusun kriteria. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang - orang yang terlibat dalam upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

3.2.1 Informan Kunci Penelitian

Peneliti mengambil informan kunci dimana informan merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea

Adapun informan kunci sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Informan Kunci Penelitian

No.	Nama	Keterangan	Usia	Masa Jabatan
1.	Raidi	Kepala Desa	45	2014-2019
2.	H. Edy Irina	Sekretaris Desa	53	2014-2019
3.	Sukardi	Penghulu	42	-

Peneliti mengambil ke tiga informan kunci tersebut atas dasar pertimbangan kriteria perangkat pemerintah desa lelea.

3.2.2 Informan Pendukung Penelitian

Selain informan kunci penelitian ini memerlukan informan pendukung guna data tambahan bagi peneliti tentang upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea

Tabel 3.2

Informan Pendukung Penelitian

No.	Nama	Keterangan	Usia	Pekerjaan
1.	Sutami	Warga Desa Lelea	30	Ibu Rumah Tangga
2.	Herna	Pesserta "*Ngarot*"	16	Pelajar

Peneliti mengambil ke dua informan pendukung atas dasar pertimbangan sebagai tambahan informasi mengenai upacara adat *ngarot* di desa lelea.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ada teknik yang dapat menunjang data atau informasi yang dibutuhkan seorang peneliti yaitu teknik pengumpulan data. Sugiyono dalam bukunya berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2012:62). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain :

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

   Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. (Ardianto, 2011:178) wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (Berulang – Ulang) secara Intensif. "Wawancara mendalam dianggap metode yang selaras dengan perspektif interaksi simbolik, hal ini dikarenakan pihak yang diwawancarai memungkinkan unuk mendefinisikan dirinya, dan lingkungannya". (Mulyana, 2008:183)

2. Pengamatan Berperan-serta

   Teknik pengumpulan data lainnya adalah pengamatan berperan serta atau *Observation Participant*. Denzin mengemukakan bahwa pengematan berperan serta adalah: "strategi lapangan yang secara

simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden, dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan instropeks". (Mulyana,2008:163)

Bognan dalam engkus mendifinisikan observasi partisipan sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subjek penelitian dalam lingkungan subjek, dan selama itu data data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Teknik pengumpulan data ini dapat mengefesiensikan waktu penelitian dan peneliti dapat lebih memahami perilaku dari masyarakat tutur.

Pada penelitian etnografi komunikasi, peneliti dapat memposisikan dirinya dalam perspektif *outsider* (Orang Luar) dan dapat juga dalam perspektif *insider* (Orang Dalam). "Observasi partisipan merupakan cara efektif untuk mengubah status peneliti dari *outsider* menjadi *insider.* Perubahan status peneliti dari *outsider* menjadi *insider* sangat diperlukan dalam penelitian etnografi komunikasi, peneliti minimalnya harus dapat berkomunikasi dengan masyarakat tutur yang ditelitinya. Karena apabila tidak demikian, peneliti tidak akan dapat menemukan pola komunikasi". (Kuswarno: 2008:50)

3. Studi Pustaka

   Dalam studi pustaka ini penulis menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memeperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

4. Penelusuran Data *On-line*

   Teknik pengumpulan data lainnya adalah Penelusuran data *online* yang menurut Burhan Bungin adalah :

   > "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis". (Bungin, 2008: 148)

   Penelusuran data *online* ini dengan menggunakan jasa *search engine* seperti yang dijelaskan Bungin di atas yang melakukan penelusuran data dengan media internet, atau media jaringan lainnya seperti ; Google, dan situs lainnya yang berisi informasi yang dapa dijadikan data.

5. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa (*field note*) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa

perangkat seperti kamera, dan perekam video. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya karya yang monumental dari seseorang.

6. *Field Note* (Catatan Lapangan)

   Field note atau catatan lapangan Menurut Bogdan dan Biklen (1982) catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:209)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada dasarnya dalam penelitian etnografi komunikasi proses analisis data bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data menurut Patton (1980:268) dalam Moleong adalah :

> "Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar" (Moleong, 2007:280)

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dalam Sugiyono yang berjudul memahami penelitian kualitatfi adalah :

> "Analisis data adalah proses mencarimdan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

> bahan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuanya dapat di informasikan kepada orang lain." (Sugiyono,2012:88)

Creswell dalam Kuswarno mengemukakan secara khusus teknik analaisis data bagi penelitian etnografi, antara lain :

1. Deskripsi

   Deskripsi menjadi tahap pertama dalam analisis data penelitian etnografi. Pada tahap awal ini seorang peneliti etnografi mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan objek penelitian secara detail. Dengan membuat deskripsi, seorang peneliti etnografi komunikasi mengemukakan latarbelakang dari masalah yang diteliti, dan tanpa disadari merupakan persiapan awal menjawab pertanyaan penelitian.

2. Analisis

   Pada Bagian ini, peneliti mengemukakan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model, yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dari tahap ini adalah membandingkan objek yang diteliti dengan objek lain, mengevaluasi objek dengan nilai nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Tahap ini juga peneliti dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang akan melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

   Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Peneliti pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasi.

3.5 Uji Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul melalui teknik pengumpulan data dapat di uji keabsahannya melalui sebuah uji keabsahan data. Dalam penelitian etngrafi komunikasi uji keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, "Creswell mengemukakan satu teknik uji keabsahan data yaitu *responden validation*, yaitu teknik memeriksa informan yang diminta bantuannya dalam penelitian. Informan yang dipilih haruslah bisa mewakili masyarakat yang diteliti, dan memiliki pengetahuan yang bisa dipertanggungjawabkan mengenai objek penelitian. Penting juga untuk mengecek informasi yang diberikan, apakah benar benar murni atau telah dicampur dengan motif – motif tertentu dari informan". (Kuswarno, 2008:65)

Creswell juga dalam buku *"Research Design"* mengemukakan ada beberapa strategi dalam uji keabsahan data, antara lain:

1. Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber – sumber tersebut

dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema – tema secara koheren.

2. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus mampu menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman partisipan.
3. Melalukan Tanya-jawab dengan sesame rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat me*reviews* untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif khususnya etnografi komunikasi sehingga hasil penelitian dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti itu sendiri. (Creswell, 2010:286-288)

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Lelea, Kabupaten Indramayu **s**ebagai tempat acara upacara "*Ngarot*" dilaksanakan.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (Lima bulan) tepatnya terhitung mulai bulan Oktober 2015 sampai Februari 2016. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																						
		Oktober 2015				November 2015				Desember 2015				Januari 2016				Februari 2016				Maret 2016		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Persiapan																							
2	Pengajuan Judul																							
3	Acc Judul																							
4	Pengajuan Pembimbing Skripsi																							
5	Penulisan BAB I																							
6	Bimbingan dan Revisi BAB I																							
7	Penulisan BAB II dan BAB III																							
8	Bimbingan dan Revisi BAB II dan BAB III																							
9	Penulisan Kata Pengantar, dll																							
10	Revisi BAB I,II,III dan Kata Pengantar, dll																							
11	Bimbingan dan Persiapan Sidang UP																							
12	Sidang UP																							
13	Revisi UP																							
14	Pengumpulan data penelitian lapangan																							
15	Pengolahan data																							
16	Penulisan BAB IV																							
17	Bimbingan dan Revisi BAB IV																							
18	Penulisan BAB V																							
19	Bimbingan dan Revisi BAB V																							
20	Revisi BAB V																							
21	Penyelesaian Skripsi dan Penulisan Lampiran, Dll.																							
22	Revisi Akhir																							
23	Bimbingan Pemantapan																							
24	Pelaksanaan Sidang Skripsi																							

Sumber: Peneliti, 2015